

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Yuliasari, dkk (2021:31) bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Sumarna, dll (2019:120) mengemukakan pendapatnya tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sesiady, dkk (2018:182), bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja,

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga yang menyediakan layanan financial untuk menyimpan dana dan menyalurkan dana.

2.1.2 Jenis Bank

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) jenis-jenis bank antara lain Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

1. Bank Umum Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternative sistem perbankan saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2009:35) bank terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1. Bank Sentral yaitu lembaga perbankan yang mengatur dan menjaga kestabilan kurs mata uang negara. Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia.

2. Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Dapat penulis simpulkan bahwa bank terbagi menjadi tiga jenis yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

2.2 Sistem Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:7) mengemukakan bahwa sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan.

Menurut Andri Kristanto (2018:1) sistem juga merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memroses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan.

Menurut Romney & Steinbart (2015:3) bahwa sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, tersendiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Thomas Sumarsan (2019:1) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sugiri dan Riyono (2018:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Tumpal Manuk (2017:2) akuntansi adalah sebuah proses pencatatan ekonomi yang diawali transaksi-transaksi untuk menggabungkan angka menjadi saldo akun-akun melalui proses pengintikhsaran, pengklasifikasian menghasilkan informasi keuangan sebagai alat pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengumpulkan dan mengolah suatu data keuangan untuk menjadi informasi keuangan yang akurat.

2.2.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) memaparkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:3) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu proses pencatatan data akuntansi menggunakan suatu sistem untuk mengolah laporan keuangan yang berfungsi untuk memudahkan para *stakeholder*.

2.2.4 Fungsi Sistem Akuntansi

Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Menurut Mulyadi (2016:15) terdapat fungsi umum penyusunan sistem akuntansi diantaranya :

1. Menyediakan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan umum sistem akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data untuk melindungi data aset dalam suatu sistem yang aman.

2.3 Kas

2.3.1 Pengertian Kas

Menurut Rudianto (2018:188) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Menurut Purwaji, Agus (2017:8) kas merupakan alat pembayaran yang siap di pakai dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan- kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan.

Menurut Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini (2014:201) kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan suatu alat pertukaran atau alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

2.3.2 Sifat-sifat Kas

Menurut Subramanyam (2017:249) menyatakan bahwa kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena kas berlaku sebagai alat tukar secara sah baik langsung maupun tidak langsung dalam semua kegiatan transaksi perusahaan. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh kas yaitu:

1. Kas selalu terlibat dalam semua kejadian transaksi.
2. Kas adalah harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta mudah ditukarkan dengan harta lain, kas adalah aset yang paling mudah

untuk dipindah tangankan karena tidak memiliki tanda kepemilikan yang permanen.

3. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus diperuntukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

2.3.3 Jenis dan Fungsi Kas

Leonardus, David, dan Steven J. (2018:17) mengemukakan bahwa kas adalah sebagai berikut: Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; money orders) dan deposito. Perangko bukan merupakan kas melainkan biaya yang dibayar di muka atau beban yang ditanggihkan. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu kas kecil dan kas di bank (*Cash in Bank*). Adapun fungsi dari kas sebagai berikut :

1. Sebagai alat tukar atau alat bayar dalam jumlah besar/kecil.
2. Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya.
3. Kas juga digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap.

2.4 Pengeluaran Kas

2.4.1 Pengertian Pengeluaran Kas

Mulyadi (2016:425) menyatakan bahwa pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu di antara dua sistem: *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

Menurut Romney (2016:463) menyebutkan bahwa pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan pembelian barang atau jasa untuk menunjang kebutuhan perusahaan tersebut.

2.4.2 Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut (Mulyadi, 2016:425), pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

1. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
2. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa.
3. Menyetujui faktor pemasok.
4. Pengeluaran kas.

Menurut Mulyadi (2008:515) prosedur untuk pengeluaran kas diantaranya adalah :

1. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
2. Prosedur pembayaran kas.
3. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dapat penulis simpulkan bahwa prosedur pengeluaran kas secara umum adalah memesan, menerima, membuat bukti, dan mengeluarkan kas.

2.4.3 Dokumen Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:443), dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai diantaranya adalah:

1. Bukti kas keluar, dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas.
2. Cek, dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. Permintaan pengeluaran kas kecil, dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.
4. Bukti pengeluaran kas kecil, dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.
5. Permintaan pengisian kembali kas kecil, dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta pada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen pengeluaran kas setiap transaksi hampir sama, terhantung kegiatan pengeluaran kas yang dilakukan. Hanya saja di pengeluaran kas tertentu ditambahkan dengan bukti pendukung lainnya.

2.5 Perjalanan Dinas

Menurut Sedianingsih (2010:194) Perjalanan Dinas adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang karyawan atau pegawai suatu lembaga atau perusahaan yang berkaitan dengan tugas pekerjaan kedinasan, yaitu tugas pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan lembaga atau perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Nuraeni (2008:130) Perjalanan dinas adalah perjalanan secara terperinci yang memuat rute perjalanan, jenis kendaraan yang digunakan, waktu keberangkatan, waktu kembali, penginapan dan catatan informasi penting yang erat kaitannya dengan perjalanan yang dimaksud.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perjalanan dinas adalah perjalanan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan yang ditugaskan untuk melakukan perjalanan di luar perusahaan yang berkaitan dengan dinas tersebut.

